

ANALISIS PENGARUH RASIO – RASIO KEUANGAN TERHADAP LABA

(Studi Perbandingan pada Bank Persero dan Bank Asing
Periode Tahun 2006-2010)

Andi Rahmananto
C4A009083

ABSTRACT

This research was held to test the influence of CAR, LDR and BOPO toward earning. The study was using purposive sampling method. The Data is 5 foreign bank and 4 persero bank over period 2006-2010 period. Analysis technique used is multiple regression with ordinary least square and hypothesis test use t-statistic to test coefficient of regression partial and also f-statistic to test the truth of collectively influence in level of significance 5%. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation

test. From the results of the analysis indicate that the model is feasible in foreign banks with significant, while only LDR by t test with significance affecting earnings. From the result of analyse indicate that data CAR, LDR, and BOPO in partial significant toward earning of persero bank and only LDR in partial significant toward earning of foreign bank.. Different foreign bank and persero bank showed by chow test, from foreign bank only LDR significant on earning, while persero bank, CAR, BOPO and LDR significant on earning.

Keywords: CAR, LDR, BOPO, and Earning

Pendahuluan

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia 2009)

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser dan Aryati, 2000).

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank. Pada umumnya tingkat kesehatan perbankan mengacu pada beberapa variabel yang diprosikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) membantu para *stakeholder* industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan (Muljono, 1999).

Laba sangat dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan bank (Manijeh, 1996) dalam penelitiannya menguji rasio-rasio keuangan bank asing dan bank domestik di Hungaria, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada bank asing variabel CAR, ROA, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba, sedangkan pada bank domestik hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap laba bank.

Penelitian ini dibatasi hanya pada 3 variabel yang mempengaruhi laba, hal ini dikarenakan CAR menunjukkan besarnya modal kerja bank yang sudah mempertimbangkan risiko bank, BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dari suatu bank dalam aktivitas operasionalnya, sedangkan LDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan dana bank agar tidak *idle money*. Ketiga hal tersebut mempengaruhi tingkat laba suatu bank.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut secara rinci tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :
Menganalisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap laba pada bank persero.

1. Menganalisis pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap laba pada bank persero.
2. Menganalisis pengaruh biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) terhadap laba pada bank persero.
3. Menganalisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap laba pada bank asing.
4. Menganalisis pengaruh loan to deposit ratio (LDR) terhadap laba pada bank asing.
5. Menganalisis pengaruh biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) terhadap laba pada bank asing.
6. Menganalisis perbedaan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO), terhadap laba pada bank persero dan bank asing.

Tinjauan Pustaka

Menurut Koch (1995), kinerja atau kemampuan bank dalam meningkatkan nilai usahanya melalui peningkatan perubahan laba, aset dan prospek ke depan sejak tahun 1987 dievaluasi dengan CAMEL (*Capital – Asset = Management – Earning and*

Liabilities). Namun titik berat evaluasinya tetap mendasarkan diri pada aspek-aspek : *earning* atau profitabilitas dan risiko. Aspek profitabilitas diukur dengan *ROA*, *ROE*, *NIM – Net Interest Margin* dan *Aset Utilization*.

Usaha perbankan tingkat pendapatan dan kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh *Credit Risk*, *Liquidity risk*, *intererst risk*, *operational risk capital or solvency risk* (Koch, 1995). *Credit risk*, mencerminkan variasi pendapatan dan modal dengan jumlah kredit yang mengalami masalah dan kemacetan. *Liquidity risk* merupakan variasi pendapatan dan modal dikaitkan dengan variasi bank dalam memperoleh dana dan biaya dana (*cost of money*). *Interest risk* menunjukkan variasi pendapatan yang terjadi disebabkan oleh variasi tingkat beban bunga. Risiko operasi merupakan variasi pendapatan bank berkaitan dengan kebijakan-kebijakan bank yang diukur dengan efisiensi biaya operasi dan pendapatan operasi. *Solvency risk* menunjukkan variasi pendapatan dengan tingkat modal dan kecukupannya.

1. Rasio Keuangan Perbankan

Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Ukuran untuk penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29, yang isinya adalah:

- 1) Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia
- 2) Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
- 3) Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No 6/23/DPNP 31 Mei 2004 serta PBI No 6/10/PBI/2004 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia dengan Surat Edaran No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 dan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991. Menurut hasil Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank Direksi Bank Indonesia. Bahwasanya tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank. Pendekatan kualitatif adalah penilaian

terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen , rentabilitas dan likuiditas.

2. Laba

Laba menurut Muljono (1999) merupakan kelebihan hasil (*revenue*) dari biaya seluruh pos pendapatan (*gain*) dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya.

Menurut Chariri dan Ghozali (2001:302), laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut Harahap (2001:267), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini, laba yang dimaksud laba sebelum pajak.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR diukur dari rasio antara modal sendiri (MS) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI tanggal 24 September 2008 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut: (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

$$CAR = \frac{MS}{ATMR} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

CAR : Capital adequacy ratio

MS : Modal sendiri

ATMR : Aktiva tertimbang menurut resiko

4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Seperti halnya perusahaan secara umum, bank juga mengukur rasio likuiditasnya, hanya saja bank tidak menggunakan *acid test ratio* ataupun *current ratio* tetapi menggunakan rasio LDR. Jika rasio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya LDR suatu bank dihitung dengan cara :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \quad (2)$$

Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 78% sampai dengan 100% (PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010).

5. BOPO (Biaya Operasional - Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka bank menjadi tidak efisien dan laba operasional semakin menjadi kecil.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Perhitungan rasio ini menurut SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini antara lain :

Febriyani dan Zulfadin, (2003) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada devisa dan non devisa di Indonesia dengan menggunakan rasio LDR. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank devisa dan non devisa pada tahun 2001; sedangkan pada tahun 2000 tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

Ariyanto (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank umum di Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap variabel CAR, NIM, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan.

Boehmer dan Ljungvist (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank go publik di Jerman. Penelitian dilakukan terhadap variabel CAR, NIM, LDR, dan NPL terhadap ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Almilia dan Hediningtyas (2005) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Variabel yang diteliti adalah CAR, BOPO, NPL, dan NIM terhadap ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Maharani dan Sugiharto (2007) meneliti tentang pengaruh LDR terhadap ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Altunbas et al., (2007) meneliti tentang pengaruh CAR terhadap ROA pada bank-bank di Spanyol. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sutadanu (2009) meneliti tentang pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA pada bank-bank di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal atau kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian. Dimana dugaan tersebut diperkuat melalui teori / jurnal yang mendasar dan hasil dan penelitian terdahulu. Dan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : CAR berpengaruh positif terhadap Laba pada bank Persero.
- H2 : LDR berpengaruh positif terhadap Laba pada bank Persero.
- H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap Laba pada bank Persero.
- H4 : CAR berpengaruh positif terhadap Laba pada bank Asing.
- H5 : LDR berpengaruh positif terhadap Laba pada bank Asing.
- H6 : BOPO berpengaruh negatif terhadap laba pada bank Asing.
- H7 : Terdapat perbedaan pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) terhadap laba pada bank Persero dan bank Asing.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia sejumlah 130 bank. Untuk penelitian ini digunakan metode pemilihan sampel melalui *purposive sampling* dengan kriteria: (1) bank umum yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap periode Tahun 2006-2010, dan (2) Bank umum yang selalu memperoleh laba periode Tahun 2006-2010. Berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu terhadap data yang tersedia, terdapat 4 bank persero dan 22 bank asing.

Sampel penelitian ini adalah bank yang memperoleh laba, sehingga bank-bank yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel untuk menghindari adanya nilai ekstrem yang menyebabkan hasil penelitian menjadi bias. Berdasarkan teknik sampling diperoleh 4 bank persero (Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan Bank BTN) dan 5 bank asing (Bank HSBC, Bangkok Bank, Citibank, Standard Chartered Bank, dan Bank of Tokyo Mitsubishi), alasan hanya menggunakan 5 bank asing karena yang diambil adalah 5 bank asing yang mempunyai total aset yang besar untuk menyeimbangkan dengan 4 bank persero yang rata-rata mempunyai total aset yang besar. Jumlah sampel hanya 9 bank maka data yang digunakan adalah data triwulanan dari Januari 2006 sampai dengan Desember 2010 selama 20 periode, sehingga diperoleh sebanyak 180 data amatan.

2. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dari Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia yang terangkum dalam Direktori Perbankan Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia) periode tahun 2006 sampai 2010 dan ICMD 2011.

3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan operasionalisasi konsep agar dapat diteliti/diukur menurut gejala-gejala yang ada. Agar penelitian ini lebih jelas maka variabel operasional perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional ini akan diuraikan dengan indikator empiris dalam bentuk variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: CAR, BOPO, dan LDR
 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.
 2. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
 3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini diukur dengan menggunakan perbandingan total outstanding kredit dengan dana pihak ketiga.
 4. Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja bank yang diukur dengan laba operasional. Data laba diperoleh dari directory perbankan Indonesia

HASIL ANALISIS DATA

1. Deskripsi Data

Berdasarkan input data dari Laporan Keuangan Bank Indonesia Tahun 2011 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi CAR, LDR, BOPO, dan Laba.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (σ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini

Tabel 1

Statistik Deskriptif Bank Asing

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABAa (Jtan Rp)	100	6992,00	2995871	680270,8	640265,79687
CARa (%)	100	10,05	19,79	14,6851	2,47866
BOPOa (%)	100	60,03	93,85	70,6547	8,62658
LDRa (%)	100	58,00	188,53	101,7090	38,92102
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di atas, nilai CAR terendah sebesar 10,05% pada CAR bank asing diperoleh Mitsubishi Bank kuartal I Tahun 2007, dan nilai tertinggi sebesar 19,79% diperoleh Bangkok Bank kuartal I Tahun 2007. Berdasarkan besarnya rata-rata CAR bank asing menunjukkan indikasi yang baik, dimana mempunyai CAR lebih besar dari yang disyaratkan dalam SE BI No.10/15/PBI/2008 yaitu sebesar 8%, namun besarnya CAR yang terlalu tinggi juga mengindikasikan hasil yang kurang baik karena menunjukkan bahwa bank belum bisa menjelaskan permodalannya dalam mengcover aktiva-aktiva yang berisiko.

Nilai minimal sebesar 60,03% pada BOPO pada bank asing artinya prosentase BOPO terendah adalah sebesar 60,03% yang diperoleh Citibank kuartal I Tahun 2006, dan nilai maksimal sebesar 93,85% yang menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi bank asing dalam memperoleh BOPO adalah sebesar 93,85% yang diperoleh Citibank kuartal IV Tahun 2010. Berdasarkan besarnya rata-rata BOPO bank asing sebesar 70,65% mengindikasikan bank asing mempunyai rata-rata rasio BOPO yang baik, dimana berdasarkan yang disyaratkan dalam SE BI No.6/10/PBI/2004 yaitu dibawah 100%, hal ini menunjukkan bahwa bank asing efisien dalam aktivitas operasionalnya.

Nilai minimal sebesar 58% pada LDR bank asing terendah adalah sebesar 58% yang diperoleh Standard Chartered kuartal I Tahun 2006, dan nilai maksimal

sebesar 188,53% yang menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi bank asing dalam memperoleh LDR adalah sebesar 188,53% yang diperoleh Mitsubishi Bank kuartal III Tahun 2006. Berdasarkan besarnya rata-rata LDR bank asing sebesar 101,71% menunjukkan hasil yang baik, dimana mempunyai LDR yang sesuai dari yang disyaratkan dalam SE BI No.12/19/PBI/2010 yaitu sebesar 78% sampai dengan 110%.

Nilai minimal sebesar 6992 pada Laba bank asing adalah sebesar 6992 yang diperoleh Mitsubishi Bank kuartal I Tahun 2006, dan nilai maksimal sebesar 2995871 yang menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi bank asing dalam memperoleh laba adalah sebesar 2995871 yang diperoleh Bangkok Bank kuartal IV Tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba cukup baik.

Sedangkan untuk bank persero dapat dijelaskan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 2

Statistik Deskriptif Bank Persero

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABAp (Jtan Rp)	80	167,29	14903369,00	3156197	3170061,791
CARp (%)	80	12,02	27,14	17,4154	3,48222
BOPOp (%)	80	69,99	95,12	80,9110	7,21656
LDRp (%)	80	48,55	116,04	74,6405	17,86139
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan pada Tabel 4.2 di atas, nilai CAR terendah sebesar 12,02% pada CAR bank persero diperoleh BNI kuartal III Tahun 2009, dan nilai tertinggi sebesar 27,14% diperoleh BTN kuartal I Tahun 2010. Berdasarkan besarnya rata-rata CAR 17,41% bank persero menunjukkan indikasi yang baik, dimana mempunyai CAR lebih besar dari yang disyaratkan dalam SE BI No.10/15/PBI/2008 yaitu sebesar 8%, namun besarnya CAR yang terlalu tinggi juga mengindikasikan hasil yang kurang baik karena menunjukkan bahwa bank belum bisa menjelaskan permodalannya dalam mengcover aktiva-aktiva yang berisiko.

Nilai minimal sebesar 69,99% pada BOPO pada bank persero artinya prosentase BOPO terendah adalah sebesar 69,99% yang diperoleh Bank Mandiri kuartal IV Tahun 2007, dan nilai maksimal sebesar 95,12% yang menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi bank persero dalam memperoleh BOPO adalah sebesar 95,12% yang diperoleh BTN kuartal I Tahun 2009. Berdasarkan besarnya rata-rata BOPO bank persero sebesar 81,78% mengindikasikan bank asing mempunyai rata-rata rasio BOPO yang baik, dimana berdasarkan yang disyaratkan dalam SE BI

No.6/10/PBI/2004 yaitu dibawah 100%, hal ini menunjukkan bahwa bank persero efisien dalam aktivitas operasionalnya.

Nilai minimal sebesar 48,55% pada LDR bank persero terendah adalah sebesar 48,55% yang diperoleh BNI kuartal III Tahun 2008, dan nilai maksimal sebesar 116,04% yang menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi bank persero dalam memperoleh LDR adalah sebesar 116,04% yang diperoleh BRI kuartal I Tahun 2007. Berdasarkan besarnya rata-rata LDR bank asing sebesar 74, 64% menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana mempunyai LDR yang tidak sesuai dari yang disyaratkan dalam SE BI No.12/19/PBI/2010 yaitu sebesar 78% sampai dengan 100%.

Nilai minimal sebesar 167,29 pada Laba bank persero adalah sebesar 167,29 yang diperoleh BTN kuartal I Tahun 2006, dan nilai maksimal sebesar 14903369 yang menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi bank persero dalam memperoleh laba adalah sebesar 14903369 yang diperoleh Bank Mandiri kuartal II Tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba cukup baik.

2. Hasil Analisis Regresi

Sementara itu secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen tersebut terhadap laba ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Bank Asing)
Coefficients(a)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1018379	354691,2		2,871	,005
	CARa	28,916	38,537	,065	,750	,455
	BOPOa	-2387,550	4495,149	-,052	-,531	,597
	LDRa	3756,560	717,576	,510	5,235	,000

a. Dependent Variable: LABAa

Dari tabel 3 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Labaa} = 0,065 \text{ CARa} - 0,052 \text{ BOPOa} + 0,510 \text{ LDRa} \dots \dots \dots (3)$$

Berdasarkan Tabel 3 ditunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap Laba pada bank asing, sedangkan CAR dan BOPO tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap Laba pada bank asing.

Nilai signifikansi pada Tabel 3 menunjukkan nilai penerimaan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap Laba secara parsial, bila nilai signifikansinya dibawah 5% maka ada pengaruh variabel independen terhadap Laba secara parsial.

Standard error menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya outliers. Standar error juga digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung.

Sementara itu secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen tersebut terhadap Laba untuk kategori bank persero ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi Parsial (Bank Persero)
Coefficients(a)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2E+007	2266411		8,588	,000
	CARp	357408,1	82987,051	,393	4,307	,000
	BOPOp	-80359,0	18524,645	-,389	-4,338	,000
	LDRp	50996,076	15928,932	,287	3,201	,002

a. Dependent Variable: LABAp

Dari tabel 4 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Labap} = 0,393 \text{ CARp} - 0,389 \text{ BOPOp} + 0,287 \text{ LDRp} \dots\dots\dots(4)$$

Berdasarkan Tabel 4 ditunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap Laba pada bank persero, variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Laba.

Nilai signifikansi pada Tabel 4 menunjukkan nilai penerimaan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap Laba secara parsial, bila nilai signifikansinya dibawah 5% maka ada pengaruh variabel independen terhadap Laba secara parsial.

Standard error menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya outliers. Standar error juga digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung

3 . Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,419	,396	2464531,53

a. Predictors: (Constant), LDRp, BOPOp, CARp

b. Dependent Variable: LABAp

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari ketiga variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (Laba). Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,396 atau 39,6% hal ini berarti 39,6% variasi Laba untuk kategori bank persero yang bisa dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel bebas yaitu CAR, LDR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 60,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan perlunya variabel lain untuk dimasukkan kedalam model penelitian, hal tersebut bisa dijadikan saran dalam agenda penelitian mendatang, karena tidak hanya CAR, BOPO, dan LDR yang mempengaruhi laba.

Sementara itu secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen tersebut terhadap Laba untuk kategori bank asing ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 ^a	,288	,265	548734,590

a. Predictors: (Constant), LDRa, CARa, BOPOa

b. Dependent Variable: LABAa

Koefisien determinasi atau R² merupakan kemampuan prediksi dari ketiga variabel independen (CAR, LDR, dan BOPO) terhadap variabel dependen (Laba). Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,265 atau 26,5% hal ini berarti 26,5% variasi Laba untuk kategori bank asing yang bisa dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel bebas yaitu CAR, LDR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 73,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan perlunya variabel lain untuk dimasukkan kedalam model penelitian, hal tersebut bisa dijadikan saran dalam agenda penelitian mendatang, karena tidak hanya CAR, BOPO, dan LDR yang mempengaruhi laba.

4. Uji Chow Test

Uji Chow test dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengaruh dari model regresi pada kelompok sample bank asing dan kelompok sample bank persero. Hasil pengujian didasarkan pada nilai sum square residual sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{RSSur} &= \text{RSSur1} && + && \text{RSSur2} \\
 &= 28906526372604,240 && + && 461617590570385 \\
 &= 490524116942989
 \end{aligned}$$

$$F = \frac{(\text{RSSr} - \text{RSSur}) / k}{(\text{RSSur} / (n1+n2 - 2k))}$$

yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,455 sehingga hipotesis 4 ditolak.

5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa pada Bank Asing variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Laba yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0001 sehingga hipotesis 5 diterima.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa pada Bank Asing variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba yang ditunjukkan dengan besarnya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,597 sehingga hipotesis 6 ditolak.
7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap Laba pada bank persero dan bank asing yang ditunjukkan dengan besarnya nilai F hitung pada uji Chow test sebesar 2,596 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 1,96. sehingga hipotesis 7 diterima

Keterbatasan

Sebagaimana diuraikan di muka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel yang terbatas (9 sampel). Penelitian ini hanya terbatas pada CAR, LDR, dan BOPO, dimana ketiga variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan laba bank asing sebesar 26,5% dan laba bank persero sebesar 39,6%.

Saran -saran

Dengan kemampuan prediksi sebesar 26,5% dan 39,6% yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R²* yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi laba. Variabel yang disarankan adalah: NPL, IRR, GWM, dan ROA (Muljono, 1999)

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, (2005), “Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan,” **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**
- Altunbas, Yener; Santiago Carbo; dan Edward Gardener, (2007); “CAR 2: The impact of CAR on bank capital Augmentation in Spain,” **Applied Financial Economics**
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), “The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil,” **JEL Classification: G21;E43; E44**
- Ariyanto, Taufik, (2004), “Profil persaingan usaha dalam industri perbankan Indonesia,” **Perbanas Finance and Banking Journal**
- Bahtiar Usman, (2003), “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia,” **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Boehmer, Ekkehart, and Alexander Ljungqvist, (2004), “ On the decision to go public: Evidence from privately –held firms,” **Discussion Paper**
- Booklet Perbankan Indonesia** Edisi Oktober 2006, Bank Indonesia
- Booklet Perbankan Indonesia** Edisi Desember 2008, Bank Indonesia
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), “Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America, **Journal of Development Economics**, 63, 113-134
- Dahlan Siamat, (1995) **Manajemen Bank Umum**, Inter Media – Yakarta
- Directory Perbankan Indonesia** Tahun 2008
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Febriyani, Anita dan Rahadian Zulfadin, (2003), “Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia,” **Kajian Ekonomi dan Keuangan**

- Global Association of Risk Profesional dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2006, Jakarta, Indonesia, **Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation**, Work Book Tingkat 1
- Gelos, R Gaston, (2006), "Banking Spreads in Latin America," **IMF Working Paper, International Monetary Fund**
- Gujarati, Damodar N. (1995). **Basic Econometrics**. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Harianto, Farid; Sudomo, Siswanto. 2001. **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta
- Imam Ghozali (2011), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kunt, Asli Demirguc and Harry Huizinga, (1998), "Determinants of commercial banks interest margins and profitability: some international evidence," **JEL Classification**
- Koch, W.Timothy, 1997, **Bank Management**, The Dryden Press – International Edition.
- Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia 2008**, Bank Indonesia.
- Liebeg David and Markus S Schwaiger, (2003), "Determinants of the interest rate margins of Austrian Banks," **JEL Classification**
- Mabruroh, 2004. **Manfaat dan Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Benefit, Vol 8 No.1 Juni 2004 Hal 37-50.**
- Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto, (2007); "Kinerja Bank devisa dan bank non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya," **Proceeding PESAT**
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999). **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- SE NO.6/23/DPNP** tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia.
- Singgih Santoso. (1999). **SPSS (Statistical Product and Service Solutions)**. Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Statistik Perbankan Indonesia** Tahun 2006.
- Statistik Perbankan Indonesia** Tahun 2008.

Suad Husnan, 1998, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas**. UPP
AMP YKPN: Yogyakarta.

Sutadanu, Heri, (2009), “Pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA bank,” **Jurnal
Keuangan**

Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, Analisis Rasio-rasio
Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan
di Indonesia, **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol. XV 1 -Juni –2003 FE-
UNDIP, Semarang.

Teguh Pujo Muljono, 1999, **Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan**, Edisi
Revisi 1999, Jakarta.

Zhou, Kaiguo and Michael S Wong, (2008), “The determinants of Net Interest
Margin of commercial banks in mainland China,” **Emerging Market,
Finance and Trade**